

ARTIKEL

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PHBS MASYARAKAT
TERHADAP ANGKA KEJADIAN MALARIA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS ALKANI KECAMATAN WEWIKU
NUSA TENGGARA TIMUR**



**OLEH :
YUSTUSIA ROFINA LIPAT
NIM : 2110263270**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG**

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PHBS MASYARAKAT TERHADAP ANGKA KEJADIAN MALARIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALKANI KECAMATAN WEWIKU NUSA TENGGARA TIMUR

Yustusia Rofina Lipat

ABSTRAK

Malaria merupakan penyakit menular, yang disebarkan lewat gigitan nyamuk Anopheles dan dapat menyerang semua kelompok umur. Kecamatan Wewiku, merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang merupakan daerah endemis malaria dengan jumlah kasus malaria yang masih tinggi. Berdasarkan hasil pemeriksaan sediaan darah di Puskesmas Alkani, pada tahun 2019 terdapat 276 kasus malaria, pada tahun 2020 terdapat 24 kasus malaria, pada tahun 2021 terdapat 11 kasus malaria dan tahun 2022 dari bulan januari sampai bulan juli terdapat 22 kasus malaria. Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misalnya tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. Berperilaku hidup bersih dan sehat meningkatkan produktifitas dan kualitas hidup serta ketahanan dari serangan berbagai penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan PHBS masyarakat terhadap angka kejadian malaria di wilayah kerja puskesmas Alkani Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional study. Sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Dilakukan uji statistik chi square untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kejadian malaria. Hasil uji tersebut di dapatkan nilai korelasinya adalah 0.711. Nilai ini menunjukkan $> P$ value 0,005 jadi H_0 di terima, dan dilakukan uji statistik chi square untuk melihat hubungan kedua kategori PHBS masyarakat dengan kejadian malaria. Hasil uji di dapatkan nilai korelasinya adalah 0.836. Nilai ini menunjukkan $> P$ value 0,005 jadi H_0 di terima. Dari hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan PHBS masyarakat dengan angka kejadian malaria, di wilayah kerja Puskesmas Alkani Kecamatan Wewiku Nusa Tenggara.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, PHBS, Kejadian Malaria

ABSTRACT

Malaria is an infectious disease caused by the bite of anopheles mosquitoes and can affect all age groups of humans. Wewiku Subdistrict is one of the subdistricts in malacca district, East Nusa Tenggara Province which is a malaria endemic area with a high number of malaria cases. based on the results of the examination of blood preparations at the alkani health center in 2019 there were 276 cases of malaria, in 2020 there were 24 cases of malaria, in 2021 there were 11 cases and in 2022 from January to July there were 22 cases of malaria. Knowledge is what is known by people or respondents related to health and illness or health, for example about diseases (causes, modes of transmission, ways of prevention), nutrition, sanitation, health services, environmental health, family planning and so on. Clean and healthy living behavior (PHBS) is an effort to strengthen the culture of a person, group or community to care and prioritize health to realize a higher quality life. clean and healthy living behavior increases productivity and quality of life and resistance from various disease attacks. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and PHBS of the community on the incidence of malaria in the working area of the Alkani health center, East Nusa Tenggara Province. This study is an analytical observational study with a cross sectional study design. The sample obtained in this study was 50 people. A chi square statistical test was performed to see the relationship between the

level of knowledge of the community and the incidence of malaria. The test results obtained the correlation value is 0.711. This value shows $> P$ value 0.005 so H_0 is accepted and a chi square statistical test is performed. A chi square statistical test was conducted to see the relationship between the two categories of community PHBS and the incidence of malaria. The test results obtained the correlation value is 0.836. This value shows $> P$ value 0.005 so H_0 is accepted. From the results of the study it can be concluded that there is no relationship between the level of knowledge and PHBS of the community with the incidence of malaria, in the working area of the Alkani Health Center, Wewiku District, Nusa Tenggara.

Keywords : Knowledge Level, PHBS, The Incidence Of Malaria

PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit menular, yang disebarkan lewat gigitan nyamuk *Anopheles* dan dapat menyerang semua kelompok umur (Endah S, 2020). Penyebab Malaria adalah parasit *Plasmodium*, yang dikenal ada 5 macam spesies diantaranya adalah *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium ovale*, *Plasmodium malariae* dan *Plasmodium knowlesi*. Parasit yang terakhir disebutkan ini belum banyak dilaporkan di Indonesia (Kemenkes RI, 2017).

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, selain itu malaria secara langsung menyebabkan anemia dan dapat menurunkan produktivitas kerja. Penyakit ini juga masih endemis di sebagian besar wilayah Indonesia (Depkes RI, 2011).

Penyakit malaria masih ditemukan di seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan indikator API (annual parasite incidence) tahun 2009, dilakukan stratifikasi wilayah dimana Indonesia bagian timur masuk dalam stratifikasi malaria tinggi, stratifikasi sedang di beberapa wilayah di Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera sedangkan di Jawa dan Bali masuk dalam stratifikasi rendah, meskipun masih terdapat desa dengan fokus malaria tinggi (Depkes RI, 2011).

API tahun 2008 - 2009 menurun dari 2,47 per 1000 penduduk menjadi 1,85 per 1000 penduduk. Bila dilihat per provinsi dari tahun 2008 - 2009 provinsi dengan API yang tertinggi adalah Papua Barat, NTT dan Papua terdapat 12 provinsi yang diatas angka API nasional (Depkes RI, 2011).

Angka kejadian malaria di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun ke tahun cenderung menurun, hal ini dapat di lihat dari indikator API 3 tahun terakhir dimana tahun 2014 sebesar

14,82%, tahun 2015 sebesar 7,23% dan tahun 2016 sebesar 5,46%. Distribusi penderita malaria terbanyak masih didominasi oleh Kabupaten Lembata, Kabupaten Sumba secara keseluruhan, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka dan Kabupaten Ende (Dinkes NTT, 2016).

Kecamatan Wewiku, merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang merupakan daerah endemis malaria dengan jumlah kasus malaria yang masih tinggi. Berdasarkan hasil pemeriksaan sediaan darah di Puskesmas Alkani pada tahun 2019 terdapat 276 kasus malaria, pada tahun 2020 terdapat 24 kasus malaria, pada tahun 2021 terdapat 11 kasus malaria dan tahun 2022 dari bulan januari sampai bulan juli terdapat 22 kasus malaria (Puskesmas Alkani, 2022).

Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misalnya tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya (Notoatmodjo S, 2014).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. PHBS merupakan perilaku yang harus dipraktikkan secara terus menerus agar menjadi suatu pola kebiasaan. Keterlibatan seluruh anggota keluarga akan menciptakan suasana yang mendukung bagi terbentuknya pola perilaku hidup bersih dan sehat. Anak - anak lebih berpotensi meniru perilaku orang dewasa, daripada melakukan perintah (suara) ataupun instruksi dari orang dewasa. Orang

dewasa harus mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat secara terus - menerus (konsisten) dan benar, baik saat di rumah maupun di luar rumah. Dengan begitu, maka anak - anak akan mempunyai pola perilaku hidup bersih dan sehat yang akan dipraktikkan sepanjang hidupnya. Berperilaku hidup bersih dan sehat harus dilakukan dimana pun kita berada. Berperilaku hidup bersih dan sehat meningkatkan produktifitas dan kualitas hidup serta ketahanan dari serangan berbagai penyakit (Kemensos RI, 2020).

Berdasarkan data - data yang ada tentang angka kejadian malaria, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan PHBS Masyarakat Terhadap Angka Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Alkani Kecamatan Wewiku Nusa Tenggara Timur”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional study.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Alkani. Penelitian ini dirancang dan

dilaksanakan pada bulan juli 2022 - oktober 2022.

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Alkani sebanyak 17.877 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada responden dan diisi oleh responden. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian di analisa korelasinya dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Alkani Kecamatan Wewiku Nusa

Tingkat pengetahuan	P : Pernah, T : Tidak Pernah		Total
	P	T	
Kurang (0-4)	1	3	4
	25.0%	75.0%	100.0%
Cukup (5-7)	8	15	23
	34.8%	65.2%	100.0%
Baik (8-10)	10	13	23
	43.5%	56.5%	100.0%
Total	19	31	50
	38.0%	62.0%	100.0%

Tenggara Timur.

Pengolahan Dan Analisis Data

1. Memeriksa kembali lembar kuesioner yang telah diisi
2. Kemudian mengkode atau memberikan kode pada data yang telah dikumpulkan dalam lembar kuesioner dan dimasukkan dalam kategori jawaban-jawaban
3. Rekap hasil pengisian kuisisioner ke dalam microsoft excel
4. Dianalisa dalam aplikasi SPSS yakni analisa bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji *chi-square*.

Prosedur Penelitian

1. Responden memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dimasukkan sebagai sampel
2. Dilakukan pembagian dan pengisian kuesioner oleh responden
3. Mencari data kejadian malaria tahun 2022 di Puskesmas.

HASIL PENELITIAN

Telah dilakukan penelitian observasional dengan desain cross sectional pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Alkani, Kecamatan Wewiku Nusa Tenggara Timur. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak

50 orang, yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dilakukan pengisian kuisioner yang telah disiapkan. Penelitian lapangan dilakukan dari bulan Juli 2022 sampai dengan Oktober 2022.

Sebelum melihat hubungan antara kedua kategori, terlebih dahulu dilakukan pengujian frekuensi terhadap karakteristik responden. Kemudian di lanjutnya dengan uji chi square. Ketika seorang peneliti mau mencari hubungan antara dua kategori dan menggunakan uji chi square berarti tidak perlu lagi menggunakan uji normalitas data (Sahid R, 2017). Uji Chi-square digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yang telah dikelompokkan dalam tabel menjadi beberapa kategori tertentu yang bersifat spesifik (Sani, 2018).

	P : Pernah, T : Tidak Pernah		Tota l
PHBS	P	T	
Kurang (0-6)	11	16	27
	40.7%	59.3%	100.0%
Cukup (7-10)	5	8	13
	38.5%	61.5%	100.0%
Baik (11-15)	3	7	10
	30.0%	70.0%	100.0%
Total	19	31	50
	38.0%	62.0%	100.0%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari tingkat pengetahuan dan dikaitkan dengan infeksi parasite malaria maka responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang, dari ke 4 responden ini yang pernah terinfeksi parasite malaria sebanyak 1 orang (25%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 orang, dari ke 23 responden ini yang pernah terinfeksi parasite malaria sebanyak 8 orang (34.8%) dan responden

dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 orang dari ke 23 responden ini yang pernah terinfeksi parasite malaria sebanyak 10 orang (43,5%). Kemudian dilakukan uji statistik chi square untuk melihat hubungan kedua kategori antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kejadian malaria. Hasil uji statistic tersebut di dapatkan nilai korelasinya adalah 0.711. Nilai ini menunjukkan > P value 0,005 jadi HO di terima, yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kejadian malaria. Hal ini dapat dilihat juga dari data hasil penelitian dimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit malaria baik, dan responden yang lebih banyak terinfeksi parasite malaria adalah responden dengan tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Getrudis (2017) pada masyarakat di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur yang mengatahkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian malaria.

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat dikaitkan dengan pernah terinfeksi parasite malaria atau tidak, maka dari tabel dapat dilihat responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kurang sebanyak 27 orang, dari ke 27 responden ini yang pernah terinfeksi parasite malaria sebanyak 11 orang (40,7%). Responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) cukup sebanyak 13 orang, dari ke 13 responden ini yang pernah terinfeksi parasite malaria sebanyak 5 orang (38,5%) dan responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik sebanyak 10 orang, dari ke 10 responden ini yang pernah terinfeksi parasite malaria sebanyak 3 orang (30,0%). Kemudian dilakukan uji statistik chi square untuk melihat hubungan kedua kategori antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat dengan kejadian malaria. Hasil uji statistic tersebut di dapatkan nilai korelasinya adalah 0.836. Nilai ini menunjukkan > P value 0,005 jadi HO di terima artinya tidak ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan

sehat masyarakat (PHBS) masyarakat dengan kejadian malaria. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian dimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat dikaitkan dengan kejadian malaria, responden yang lebih banyak terinfeksi parasite malaria adalah responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kurang dan tidak berbeda jauh dengan responden yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang cukup. Hal ini didukung juga dengan lingkungan sekitar masyarakat yang mana memiliki kali mati yang cukup banyak dan ketika hujan maka akan terjadi banjir dan menggenangi rumah - rumah masyarakat, saat penelitian masih terdapat sisa - sisa kayu, sampah, rumah warga yang masih berantakan karena akibat banjir sebelumnya yang merupakan salah satu factor penyebab penyakit malaria. Saat peneliti melakukan penelitian, di masyarakat sedang di adakan perlombaan bola kaki antar kecamatan setiap hari, hal ini juga bisa memicu terjadinya penularan parasite malaria yang cukup cepat karena berkumpulnya banyak orang dari berbagai kecamatan. Dan di salah satu desa di wilayah kerja puskesmas Alkani yang menyumbang cukup banyak masyarakat yang terinfeksi parasite malaria terdapat genangan air yang cukup banyak di samping kantor desa disebabkan karena bak penampungan air yang meluap cukup deras, dan di tempat tersebut merupakan tempat nongkrong anak - anak muda untuk main wifidari siang hari sampai malam hari (info dari kepala desa setempat dan peneliti melihat secara langsung). Dan peneliti menemukan ada 2 orang anak dari keluarga berbeda yang sedang demam (setelah di periksa terinfeksi parasite malaria) karena panas maka memilih untuk tidur saja di luar rumah (pendopo) dan dijaga oleh keluarganya yang bisa saja sangat cepat menularkan parasite malaria kepada orang - orang disekitarnya.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian yang ditemukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden, angka kejadian malaria tertinggi terjadi pada responden dengan kelompok umur 14 - 20 tahun, yang berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan sekolah menengah pertama, dengan pekerjaan pelajar.
2. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan angka kejadian malaria, di wilayah kerja Puskesmas Alkani Kecamatan Wewiku Nusa Tenggara Timur.
3. Tidak ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat dengan angka kejadian malaria, di wilayah kerja Puskesmas Alkani Kecamatan Wewiku Nusa Tenggara.

SARAN

1. Untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Malaka, perlu meningkatkan upaya penjarangan malaria (MBS) di desa - desa yang merupakan daerah endemis malaria seperti desa - desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Alkani.
2. Untuk Puskesmas Alkani dan Pemerintah Kecamatan Wewiku perlu meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya mencegah dan mengendalikan vector penyebab penyakit malaria.
3. Bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Alkani agar perlu menata lingkungan sekitar rumah agar mengurangi perkembangbiakan vector penyebab penyakit malaria.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016). *Pedoman Penatalaksanaan Kasus Malaria di Indonesia Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*, Jakarta : Medikal Book
- Dedy Arianda, Amd.Ak, S. S. (2014). *Buku Saku Analisis Kesehatan Revisi-5* (C. Putri (ed.); 5th
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Epidemiologi Malaria di Indonesia* eds. *Buletin Jendela Data Dan*

- Informasi Kesehatan Epidemiologi Malaria Di Indonesia.* Kementerian Kesehatan RI, 1 - 40.
- Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi NTT.* Kupang
- Drs.H Akhsin Zulkoni M.Si. (2015). *Parasitologi Untuk Keperawatan, Kesehatan Masyarakat dan Teknik Lingkungan.*
- Endah Setyaningrum. (2020). *Mengenal Malaria dan Vektornya.* In Bandarlampung, Maret 2020 (Vol. 53, Issue 9).
- Getrudia F. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Kepala Keluarga Tentang Malaria Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Malaria, di Wilayah Kerja Puskesmas Kori Kabupaten Sumba Barat Daya.* 2017. Nusa Tenggara Timur.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga,* 1-14.
- Kementerian Kesehatan, Dirjen P2PL, S. M. (2017). *Pedoman Teknis Pemeriksaan Malaria.* Buku Pedoman, 1-78. www.pppl.depkes.go.id/
- Kementerian Kesehatan, Dirjen P2PL, S. M. (2019). *Pedoman Teknis Pemeriksaan Malaria.* Buku Pedoman, 1-78.
- www.pppl.depkes.go.id/
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat P2PTVZ (2017). *Tatalaksana Kasus Malaria.* Buku Saku
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat P2PTVZ (2020). *Tatalaksana Kasus Malaria.* Buku Saku
- Notoatmodjo Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (R. Cipta (ed.)).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2011) No. 2406 tahun 2011 *Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik,* 4. Jakarta
- Puskesmas Alkani. (2022). *Profil Kesehatan Puskesmas Alkani.* Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur
- Sahid Raharjo. (2017). *Tutorial Cara Uji Chi Square dengan program SPSS.* Jakarta
- Yenita H. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Malaria Dengan Derajat Infeksi Malaria di Kecamatan Wanokaka Kabupaten Sumba Barat.* Nusa Tenggara Timur

